



## ASLI SHARIA BALANCED FUND FEBRUARI 2023

### PROFIL PT ASURANSI JIWA ASTRA

PT ASURANSI JIWA ASTRA merupakan perusahaan penyedia jasa asuransi jiwa yang dimiliki oleh PT Astra Internasional Tbk, PT Sedaya Multi Investama dan Koperasi Astra International. PT Asuransi Jiwa Astra menawarkan produk yang beragam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia dari berbagai tingkat kehidupan dan segmen pasar, baik nasabah perorangan berupa asuransi perlindungan jiwa, kesehatan, kecelakaan, asuransi jiwa yang dikaitkan dengan investasi (unit link), asuransi jiwa syariah, dan juga nasabah group berupa program kesejahteraan karyawan (employee benefit group business) dan dana pensiun (DPLK). Per 31 Desember 2021, rasio Risk Based Capital PT Asuransi Jiwa Astra mencapai 286% dengan total aset kelolaan unit link dan aset dana pensiun masing-masing sebesar Rp 5,13 triliun dan Rp 4,48 triliun.

### TUJUAN INVESTASI

Memperoleh imbal balik dalam jangka panjang melalui kombinasi antara pendapatan dan pertumbuhan nilai kapital.

### KOMPOSISI PORTOFOLIO

Instrumen Pasar Uang	3,42%
Deposito	4,87%
Obligasi Syariah	44,36%
Saham Syariah	47,36%

### HARGA (NAS/UNIT)

1,026,65

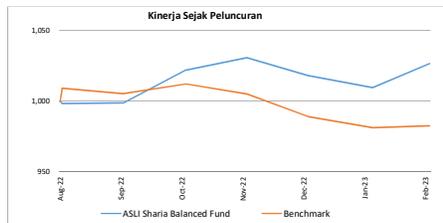
### KEPEMILIKAN TERBESAR

1 Bank BTPN Syariah (Deposito)	6 Mitra Adiperkasa	11 Sukuk Negara SR012
2 Indofood CBP	7 Mitra Keluarga	12 Sukuk Negara SR013
3 Indofood	8 SBSN Seri PBS026	13 Telkom Indonesia
4 Kalbe Farma	9 SBSN Seri PBS027	14 United Tractors-Pihak Afiliasi
5 Mayora Indah	10 Sido Muncul	

### ALOKASI ASET BERDASARKAN SEKTOR

Keuangan	50,33%	Barang Baku	4,14%
Barang Konsumen Primer	13,92%	Perindustrian	1,63%
Infrastruktur	9,94%	Energi	3,84%
Kesehatan	7,00%	Properti dan Real Estat	1,07%
Barang Konsumen Non-Primer	4,70%		

### KINERJA HISTORIS



### Kinerja Bulanan:

Sep-22	: 0,04%
Oct-22	: 2,33%
Nov-22	: 0,86%
Dec-22	: -1,22%
Jan-23	: -0,84%
Feb-23	: 1,68%

### Kinerja Tahunan: N/A

### ULASAN PASAR

Jakarta Islamic Index (JII) turun 0,07% di bulan Februari. Pasar saham Indonesia relatif stabil pada Februari 2023 mengikuti indeks regional. Kami melihat investor global masih ragu-ragu karena kekhawatiran bahwa Fed akan menaikkan suku bunga acuan lebih lanjut. Itu terjadi setelah rilis data ekonomi AS tidak sesuai dengan ekspektasi. Di AS, pasar tenaga kerja masih ketat dan PCE, indikator inflasi yang menjadi rujukan the Fed, lebih tinggi dari perkiraan pasar. Narasi global telah berubah bahwa the Fed sepertinya tidak akan memangkas suku bunga acuan tahun ini karena suku bunga tersebut kemungkinan akan ditahan lebih lama pada puncaknya hingga perekonomian AS mencapai kestabilan yang diharapkan. Namun jika melihat kondisi perekonomian dalam negeri, tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia sedang dalam kondisi yang baik. Surplus APBN di awal tahun 2023 akibat melonjaknya penerimaan negara khususnya PPN merupakan konfirmasi bahwa perekonomian berjalan baik setelah pemerintah membuat kebijakan pembatasan akibat pandemic covid di akhir tahun 2022. Kontributor utama Jakarta Islamic Index: United Tractors/UNTR (+13,65%), Barito Pacific/BBPT (+13,33%), Bukit Asam/PTBA (+13,53%), Indocement Tunggal Prakarsa/INTP (+11,25%), dan Kalbe Farma /KLBF (+2,43%), sedangkan penekan utama indeks: Charoen Pokphand Indonesia/CPIN (-7,73%), Aneka Tambang/ANTM (-13,85%), Unilever Indonesia/UNVR (-10,30%), Bumi Resources Minerals/BRMS (-11,41%) dan Vale Indonesia/INCO (-8,08%). Indeks Sukuuk IBPA (SBIK) naik 0,09% di bulan Februari. Imbal hasil obligasi pemerintah Syariah Indonesia 10 tahun (PBS025) naik 15,6bps menjadi 7,0775%. Imbal hasil dari obligasi dalam negeri didukung oleh bank dalam negeri, investor asing, asuransi dan dana pensiun. Nilai tukar Rupiah cukup stabil selama sebulan dan menjadi alasan Bank Indonesia mempertahankan suku bunga acuannya pada Februari 2023 di 5,75% setelah menaikkan 225 bps pada bulan sebelumnya. Bank Indonesia masih memiliki instrumen untuk menjaga stabilitas nilai tukar untuk sementara waktu. Berdasarkan data per 28 Feb, kepemilikan asing atas Surat Berharga Syariah Negara tercatat sebesar 2,63% dari jumlah beredar dan sepanjang tahun investor asing mencatat arus keluar sebesar Rp3,68 triliun.

### KINERJA KUMULATIF

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Dari Awal Tahun	Sejak Peluncuran
ASLI Sharia Balanced Fund	1,68%	-0,41%	2,83%	0,83%	2,67%
Benchmark*	0,13%	-2,25%	-2,64%	-0,67%	-1,74%

\*50% Rata-rata Deposito Syariah 3 bulan-dikurangi pajak + 50% Jakarta Islamic Index (JII)

### INFORMASI LAINNYA

Tanggal Peluncuran	: 22 Agustus 2022	Metode Valuasi	: Harian
Mata Uang	: Rupiah	Biaya Pengalihan	: Rp 100.000 setelah pengalihan
Dikelola Oleh	: PT Schroder Investment Management Indonesia		ke-4 dalam 1 tahun
Bank Kustodian	: DBS	Biaya Jasa Pengelolaan Tahunan	: maks. 2,50%
Jumlah Dana Kelolaan	: IDR 5,13 Miliar	Kategori risiko	: Tinggi
Jumlah Unit Beredar	: 5.000.102.0201		

### Disclaimer

ASLI Sharia Balanced Fund adalah dana unit link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Jiwa Astra. Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Astra hanya untuk memberikan informasi. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Semua hal yang berkaitan telah dimasukkan untuk memastikan laporan ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap. PT Asuransi Jiwa Astra tidak bertanggung jawab atas kerugian yang timbul akibat laporan ini. *Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.* Harga unit dapat naik atau turun dan kinerja tersebut tidak dijamin. Investor potensial harus berkonsultasi dengan konsultan keuangan terlebih dahulu sebelum melakukan investasi.

### Dapatkan Informasi dan Layanan Pengaduan

Seyor dan ketertarikan yang berlaku terkait Produk Asuransi ini dapat diperoleh pada media berikut ini:

Contact Center Hello Astra Life



PT ASURANSI JIWA ASTRA berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan



Surat Mem surat & Walk-In Customer  
PT ASURANSI JIWA ASTRA  
Pondok Indah Office Tower 3, Lantai 1  
Jl. Srengedi Bakari, Pondok Indah, V. C. 16  
Pondok Indah, Jakarta Selatan 12210